BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada beberapa cara untuk memahami pemikiran keislaman. Umpamanya Budhy Munawar Rachman membagi bentuk pemikiran sosial keislaman menjadi tiga yaitu : *"Islam Rasional Analitis"*, *"Islam Historis-Hermenetis"* dan *"Islam Sosial Kristis"*.[1] Islam Rasional-Analitis mempunyai keyakinan bahwa Islam itu bersifat rasional. Obsesi pokok Islam ini adalah membangun suatu teologi Islam rasional, yang memperlihatkan fungsi wahyu bagi manusia, paham kebebasan manusia, tentang sifat-sifat Tuhan, hubungan antara keadilan dan kekusaan Tuhan, dan sekitar perbuatan Tuhan terhadap manusia.[2] Sedang Islam Historis-Hermenetis dilatar belakangi dengan problematika yang ada pada teologi dan filsafat rasional Islam, yang bertolak pada pemikiran rasional Yunani, yang di anggap cukup plobematis. Titik tolak Islam Historis-hermenetis adalah pemikiran Islam klasik yang telah menyelamatkan Islam dari serangan Helenisme total, yaitu

---

[1] Budhy Munawar-Rachaman, Pemikiran Teologi Sosial Kaum Pembaru Islam Indonesia Masa Orde Baru, hal. 5

[2] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teologi Asy'ariyah, Ibn Taymiyah, Al-Ghazali. Terakhir adalah Islam Sosial-kritis yang berusaha mentranformasi masyarakat bawah.

Sedangkan Mukti Ali memberikan tiga pendekatan untuk memahami Islam. Ketiga pendekatan itu adalah : "Naqli" (tradisional), yang kedua adalah pendekatan secara Aqli (rasional), yang ketiga adalah pendekatan kasyfi (mistis).[3] Pendekatan tradisional mengikuti ajaran Islam seperti pada masa Rasulullah, tanpa memberikan penafsiran baru. Sebagai contoh adalah wahabiyah di Saudi dan Tarekat Sanusiah di Afrika Utara, pendekatan kedua yaitu pendekatan rasional, dari pendekatan ini lahirlah ilmu kalam (teologi). Terakhir adalah pendekatan mistis, yang merupakan pendekatan ruhani, yang mengambil banyak bentuk dari paham panteistik sampai pada kezuhudan biasa. Kedua pendekatan diatas tampaknya memiliki kesamaan dalam membagi bentuk pemikiran keislaman, kesamaan itu terutama pada pemikiran rasional.

Islam adalah agama yang rasional. Rasionalitas doktrin Islam tercermin dalam nash-nash Al-Qur'an, yang memerintahkan penggunaan akal. Allah memerintahkan manusia berfikir dengan akal fikirannya. Akal dalam

---

[3]A. Mukti Ali, "Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama", Pesantren, VIII, (Jakarta :P3M,1991) hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam mempunyai kedudukan tersendiri. Dengan akalnya manusia merenungkan siapa yang menjadikan dirinya.

Pendekatan rasional terhadap Islam di Indonesia masih kurang. Hal ini membawa pada dampak yang kurang baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Kita tidak bisa memungkiri akan ilmu pengetahuan khususnya sains modern pada masa sekarang ini, yang dibangun atas dasar rasionalitas. Dalam umat Islam terjadi ketidak seimbangan pemikiran rasional oleh karena itulah judul skripsi ini adalah "Kedudukan Akal Dalam Islam : suatu pendekatan Teologi". Maksud dari judul ini adalah ingin memaparkan peran akal seperti yang diperintahkan dalam Al-Qur'an.

Bila kita kaji lebih menjadi sumber pengetahuan dalam Islam adalah wahyu dan akal. Keduanya mempunyai peran yang sama dalam mencari kebenaran. Hubungan antara akal dan wahyu inilah yang menjadikan perhatian khusus dalam skripsi ini.

Masyarakat Islam yang ada di Indonesia mulai menyadari perlunya pemikiran rasional. Kebutuhan itu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dalam bidang keagamaan. Harun Nasution mengatakan berikut ini : " .... akal memainkan peranan penting bukan dalam kebudayaan saja, tapi juga dalam bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama sendiri".[4] Tidaklah mengherankan Islam pada abad pertengahan mengalami kejayaan dalam segala bidang kehidupan.

Pemikiran rasional menjadi landasan bagi tumbuhnya pemikiran filsafat. Seperti yang dikatakan Harun Nasution berikut ini : Landasan pertama adalah pemikiran rasional. dari sini muncul pemikiran filsafat.[5] Filsafat dibutuhkan dalam pemikiran kagamaan. Filsafat yang berlandaskan pemikiran rasional tersebut telah banyak membantu agama dalam mengaktualisasikan dirinya. Untuk lebih jelasnya Franz Magnis-Suseno merinci fungsi filsafat bagi agama sebagai berikut :

1. Filsafat membantu agama dalam mengartikan (menginterpretasikan) teks-teks sucinya.
2. Filsafat menyediakan metode-metode pemikiran untuk teologi. Artinya, teologi sebagai pemikiran orang beriman. Filsafatlah yang membantu.
3. Filsafat membantu agama dalam menghadapi tantangan ideologi-ideologi.
4. Filsafat membantu agama dalam menghadapi masalah baru.6

Dengan keempat fungsi tersebut Islam sebagai agama sudah barang tentu, menekankan arti penting penggunaan akal. Ayat-ayat Al-Qur'an seluruhnya berjumlah

---

[4]Harun Nasution, Akal dan Wahyu dalam Islam, (Jakarta UI-Press, 1986), Cet. ke-2, hal.71

[5]Harun Nasution, Al-Ghozali Tidak Mengharamkan Filsafat, Pesantern, VIII, (1991), hal. 62

[6]Franz Magnis-Suseno, Berfilsafat dari Konteks, (Jakarta : Gramedia, 1991), hal.62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6236 dan 4780 ayat atau 76,65 % daripadanya adalah ayat-ayat makiyah.[7] Harun Nasution merinci lebih lanjut ayat-ayat yang mengatur ketentuan-ketentuan tentang iman, ibadat, dan hidup kemasayarakatan, yang berjumlah sekitar 500 ayat atau 8 % dari seluruh ayat. Ayat-ayat yang mengenai hidup kemasyarakatan 228. Perincian mengenai hidup kemasyarakatan adalah sebagai berikut :

Hidup kekeluargaan, perkawinan, perceraian hak waris	70
Hidup perdagangan/perekonomian, jual-beli, sewa menyewa, pinjam-meminjam, gadai perseroan, kontrak, dan sebagainya	70
Soal pidana	30
Hubungan orang Islam dengan orang bukan Islam	25
Soal pengadilan	13
Hubungan orang kaya dengan orang miskin	10
Soal kenegaraan	10[8]

Bila dilihat ayat tersebut, maka akal akan lebih banyak memainkan peranan penting. Al-Qur'an hanya menjelaskan secara global suatu ajaran dan kitalah yang menafsirkan. Dengan sedikitnya ayat yang mengatur hidup bermasyarakat, bukan berarti Islam tidak mempunyai suatu sistem pemerintahan, perekonomian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, dan luasnya pemahaman akal, maka dalam rumusan ini

---

[7] Harun Nasution, Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan, (Jakarta : UI-perss, 1983). hal. 80

[8] Ibid., hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis membatasi kepada permasalahan akal dalam teologi, oleh karena itu pendekatan ini penulis anggap lebih tepat untuk studi tentang akal dalam teologi Islam Adapun perumusan masalahnya adalah : Hubungan akal dengan wahyu, Fungsi akal dalam Islam, Bagaimana kedudukan akal dalam teologi Islam ?

C. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dan kekaburan dalam menafsirkan apa yang terkandung pada judul ini, yaitu : *"KEDUDUKAN AKAL DALAM ISLAM (Suatu Pendekatan Teologi)"* Maka penulis perlu menegaskan arti kata-kata judul itu sebagai berikut :

1. Kedudukan : Mengeduduki ; menduduki ; menempati ; mendiami ; —— duduk.[9]
2. Akal : Alat berfikir ; daya fikir (untuk mengerti dan sebagainya) : ingatan ; pikiran ; daya upaya; ikhtiar ; jalan (cara) untuk melakukan sesuatu.[10]
3. Dalam : Ada pada keadaan tertutup ; curam.[11]
4. Islam : Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad s.a.w.[12]

---

[9] W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia Balai Pustaka, Jakarta, Hal. 460

[10] Ibid, hal. 23

[11] Ibid, hal.

[12] Ibid, hal. 388

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teologi : Pengetahuan mengenai sifat-sifat Allah, dasar-dasar kepercayaan kepada Allah agama terutama berdasar kitab-kitab suci.[13]

Jadi yang dimaksud dengan *"KEDUDUKAN AKAL DALAM ISLAM (Suatu Pendekatan Teologi)"* Adalah peran akal, dimana akal dalam kedudukannya mempunyai peranan atau fungsi yang tinggi dan banyak dipakai, bukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan saja, tetapi juga dalam perkembangan ajaran-ajaran keagamaan Islam sendiri. Sebagaimana akal itu sendiri mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam Islam dan itu sudah jelas diperintahkan dalam Al-Qur'an.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul adalah sebagai berikut :

1. Karena penulis sangat tertarik dengan masalah akal dalam posisinya terhadap Islam, sebab dalam umat Islam terjadi ketidak seimbangan dalam pemikiran. Sehingga pendekatan kasyfi lebih dominan dari pemikiran rasional. Padahal kalau mengkaji secara mendalam, justru akal mempunyai peranan besar ter-

---

[13] Ibid, hal. 1054

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadap ilmu pengetahuan atau teknologi, apalagi kalau kita kaitkan dengan ajaran Islam bahwa akal merupakan kunci dalam mencari kebenaran di setiap pengintreprestasi dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an.

2. Adanya kenyataan, Islam adalah agama rasional. Rasionalitas tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan penggunaan akal, khususnya ayat-ayat Kauniyah. Sehingga kemunduran umat Islam tidak akan terulang kembali, seperti halnya umat Islam mengalami kemunduran disebabkan oleh teologi tradisional, yang sampai sekarang masih mempengaruhi pola pemikiran umat Islam.

E. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Mendatangkan keyakinan yang dapat menentramkan jiwa dengan berteguh kepada dalil, bukan menyerah kepada taklid buta, sesuai dengan perintah Al-Qur'an untuk melakukan penyelidikan dengan akal terhadap benda-benda yang ada disekitarnya.
2. Untuk mengetahui bahwa kedudukan akal dalam agama Islam mempunyai kedudukan yang tinggi, setelah Al-Qur'an dan Hadist.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengembangkan pemikiran rasional yang sesuai dengan pemikiran dalam ilmu pengetahuan modern.

F. Sumber-sumber Yang Dipergunakan

Dalam penulisan skripsi ini, diperlukan data-data. Dalam pengumpulan data-data, penulis mengadakan penelitian kepustakaan. Untuk penelitian kepustakaan, dicari buku-buku yang berkaitan dengan hal itu. Setelah data yang dianggap cukup, penulis mengolahnya dengan pendekatan teologis. Data-data tersebut dianalitis kritis, sehingga diharapkan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

G. Metode Pembahasan

Didalam penulisan skripsi ini, penulis mengemukakannya dengan memakai metode "Diskripsi Analisis" yaitu suatu studi untuk menemukan fakta-fakta daya interpretasi yang tepat, dan untuk mengenal unsur - unsur mengenal studi selanjutnya atau menguji suatu hipotesa daya Interpretasi yang mendalam. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang benar dengan Deskripsi dan analisis adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi

Deskripsi adalah suatu langkah untuk menerangkan atau menggambarkan mengenai fenomena - fenomena dari suatu problem yang sedang di hadapi, dengan tidak menerangkan hakikatnya.14 Dari gambaran-gamba-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena tersebut kemudian bisa dianalisis. Untuk merumuskan sebuah teori yang benar (valid).

2. Analisa

Didalam diskripsi tentunya ada istilah kunci yang memerlukan pemahaman secara kospsional untuk pemahaman lebih lanjut, inilah yang disebut dengan analisis. 15Langka inilah adalah sangat penting karena tanpa langkah ini diskripsi suatu problem tidak akan bisa dipahami, apabila untuk dipecahkan hingga terbentuklah teori sebagai jalan keluarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistimatika dalam pembahasan skripsi ini menjadi lima bab, yang masing-masing bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang

---

[14] Dr. Anton Bakker, Dr. Achmad Charris Zubair, Metodelogi Penelitian Filsafat, Kanisius, Yogyakarta, 1990 hal 44.

[15] Prof. Drs. Sutrisno Hadi M.A, Metodologi Reseach I Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin dicapai sumber-sumber yang dipergunakan metode pembahasan dan sitimatika pembahasan.

BAB II : AKAL DAN PENGERTIANNYA

Bab ini membicarakan pengertian akal dan sumber pengetahuannya.

BAB III : AKAL DALAM PERKEMBANGAN PEMIKIRAN ISLAM

Bab ini berisi uraian tentang metode berfikir keislaman, dan modernisasi dalam Islam.

BAB IV : POSISI AKAL DALAM TEOLOGI ISLAM

Bab ini berisi uraian tentang akal dalam teologi Islam, dan lahirnya teologi rasional.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini penulis mengambil kesimpulan dari hasil data yang dihimpun tentang kedudukan akal dalam Islam (suatu Pendekatan Teologi), dan sebagai kajian utama dalam penulisan skripsi ini dan diakhiri saran-saran penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id